

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman basil (*Ocimum basilicum*) atau lebih dikenal dengan sebutan daun basil. Mungkin terdengar sedikit asing karena nama daun basil memang berasal dari nama ilmiah tanaman ini sendiri yaitu *Ocimum Basilicum* yang mempunyai banyak jenis di berbagai negara dengan karakteristik aroma yang berbeda-beda setiap jenisnya.

Tanaman basil merupakan tanaman herba yang masih berkerabat dekat dengan tanaman yang biasa kita kenal dengan nama kemangi. Spesies *Ocimum* spp sendiri mempunyai banyak jenis. Diantara lain salah satunya adalah daun kemangi. Daun basil mempunyai fungsi yang sama dengan daun kemangi yaitu untuk penambah cita rasa makanan dan penyegar.

Daun basil ini adalah jenis lain dari *Ocimum basilicum* yang mempunyai aroma dan karakteristik bentuk daun yang berbeda dengan daun kemangi. Tanaman basil memiliki beberapa varietas yang umum beredar di pasaran yaitu sweet basil, lemon basil, thai basil dan holy basil dan masih banyak lagi. Daun basil sendiri biasanya digunakan pada masakan italia dan medeterania lainnya seperti pasta, sup, saus ataupun pizza selain itu dapat digunakan dalam kondisi segar ataupun kering.

Selain dibuat untuk bahan makanan daun basil juga merupakan bahan baku untuk produk kesehatan antara lain berupa essential oil, produk perawatan wajah, suplemen makanan, campuran salad dan produk-produk herbal lainnya.

Di indonesia sendiri daun basil paling banyak ditemui dalam kondisi kering. Untuk kondisi segar tidak selalu tersedia dan jika tersedia dengan harga mahal karena termasuk tanaman herba yang ketersediannya masih sedikit jika dibandingkan

dengan permintaan. Untuk distribusi daun basil segar pada umumnya di kirim langsung ke resto, hotel ataupun tempat-tempat yang sudah bekerjasama dengan pembudidayanya. Seperti yang dilakukan pembudidaya asal surabaya venta yang bisa menjual basil 150 kg hingga lebih dari 250 kg yang dibanderol seharga Rp 55.000-60.000/kg dengan sistem hidroponik basil hasil budidayanya bisa panen setelah 6 minggu dari pindah tanam (Riana 2015).

Tanaman ini mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan komoditas bernilai ekonomi dan sosial yang cukup tinggi bila dibudidayakan secara intensif berpola komersial sekalipun di lahan terbatas. Dengan mulai berkembangnya sistem pertanian hidroponik saat ini yang dimana sistem ini sangat cocok untuk lahan yang terbatas sehingga siapa saja dan di mana saja bisa dengan mudah menerapkan sistem ini.

Selain itu banyaknya jenis sistem dan media hidroponik yang dikenal di pasaran saat ini terkadang membuat kita harus bisa mempertimbangkan kembali untuk memilih mana yang sesuai dengan tanaman yang akan kita budidayakan yaitu seperti pemilihan jenis tanaman dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Sedangkan sebenarnya metode hidroponik dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan dan ruang yang tersedia jadi tak perlu harus terpaku dengan satu cara atau meniru cara atau bentuk hidroponik yang sudah ada (Lingga Pinus 1984).

Diantara jenis metode hidroponik yang ada metode hidroponik sumbu (wick) adalah salah satu metode hidroponik yang paling sederhana dengan menggunakan sumbu sebagai penghubung larutan nutrisi dengan bagian perakaran tanaman pada media tanam. Media tanam yang digunakan dalam hidroponik harus terbebas dari zat yang berbahaya bagi tanaman, bersifat inert, daya pegang air (*water holding capacity*) baik, drainase dan aerasi baik (Susanto, 2002) untuk itu perlunya

informasi lebih lanjut tentang metode hidroponik sumbu dengan berbagai macam media tanam yang cocok digunakan untuk menanam tanaman basil pada sistem hidroponik sumbu. Selain menggunakan media tanam yang sudah tersedia di pasaran kita bisa juga menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan disekitar kita seperti limbah dapur yang berupa cangkang telur yang sudah sering banyak digunakan untuk media tanam atau sekedar menjadi campuran media tanam karena kandungan kalsiumnya dan bentuk partikelnya yang memenuhi syarat untuk dijadikan media tanam karena bentuknya yang kuat dan tidak mudah busuk. Penggunaan cangkang telur sebagai media tanam juga dapat meminimalisir biaya bahan baku dalam skala rumahan. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperlukan penelitian mengenai berbagai jenis media tanam pada budidaya tanaman basil dengan sistem hidroponik sumbu untuk mengetahui media yang terbaik dan cocok dalam mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman basil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil daun basil ?
2. Jenis media tanam apa yang terbaik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil daun basil

2. Untuk mengetahui jenis media tanam apa yang terbaik

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi pada kajian budidaya basil dengan sistem hidroponik sumbu menggunakan berbagai macam media yang ada di sekitar kita dimana bisa didapatkan dengan mudah dan harga yang terjangkau bahkan bisa memanfaatkan limbah dapur yaitu berupa cangkang telur. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru untuk siapa saja yang ingin menanam basil dengan cara hidroponik yang sederhana dengan media yang tepat.

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang tertarik dalam budidaya basil. Manfaat yang sangat banyak dari basil di bidang kesehatan maupun industri makanan, menjadikan basil sebagai komoditas yang layak untuk dikembangkan lebih luas. Melalui penelitian ini, diharapkan para petani atau siapa saja dapat membudidayakan basil secara optimal